

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Frekuensi Belajar

###### a. Pengertian Frekuensi Belajar Siswa

Seringnya dalam melakukan suatu kegiatan dapat diistilahkan sebagai frekuensi.<sup>1</sup> Lebih jelasnya kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang lebih dari sekali dalam periode yang ditentukan. Penambahan durasi latihan bagi siswa menurut Kidron dan Lindsay akan meningkatkan keberhasilan dalam memahami materi pembelajaran.<sup>2</sup> Selanjutnya belajar diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai sebuah tujuan, hasil, atau perubahan yang baru dengan menyeluruh sekaligus bentuk dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat dan sekitarnya.<sup>3</sup>

Kekerapan seseorang dalam belajar atau yang disebut dengan frekuensi belajar sebagai wujud suatu peningkatan kualitas dan keefektifan dalam belajar dan latihan.<sup>4</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa penguasaan suatu pelajaran sangat bergantung pada frekuensi pengulangan, hal ini disampaikan oleh ahli GreenMax. Membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam belajar dengan kualitas serta efisiensi yang tinggi akan berdampak pada baiknya seseorang dalam menguasai materi daripada belajar dalam waktu yang lama namun tidak produktif.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Reni Iswahyuni, *Pengaruh Pola Belajar..... Sub Pembahasan Sistem Pernapasan*, 17

<sup>2</sup> Rahmatika Nur Mutatohirna, *Komparasi Hasil Belajar Matematika.....*, 6

<sup>3</sup> Nuril Aniswatul Lailiyah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Frekuensi Belajar.....*, 25

<sup>4</sup> Suranto, *Pengaruh Frekuensi Belajar Dan Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan.....*, 332

<sup>5</sup> Nuril Aniswatul Lailiyah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Frekuensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 2 Bakung Blitar*, 25

**b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Frekuensi Siswa dalam Belajar**

Ada beberapa penyebab lain menurut oleh Haris Mudjiman, mengenai faktor yang memengaruhi berhasil tidaknya frekuensi belajar itu sendiri yaitu:<sup>6</sup>

1) Sumber dan media belajar

Ada banyak sekali media, referensi, dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pendalaman materi bagi siswa. Sumber belajar misalnya: pendidik, guru les, teman sejawat, ahli, atau siapa saja yang berpotensi dalam pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai sumber belajar. Selain itu, dengan adanya buku penunjang seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun buku cetak/bacaan lainnya yang mengandung informasi pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai alat penunjang pendalaman materi siswa.

2) Ruang belajar

Semestinya ruang untuk kegiatan pembelajaran bersifat tidak terbatas waktu dan tempat karena dapat dilakukan kapanpun di manapun yang memungkinkan kegiatan latihan.

3) Waktu belajar

Hampir sama halnya dengan tempat belajar, waktu yang digunakan untuk belajar pun dapat dilakukan kapanpun tanpa batas sesuai yang dibutuhkan siswa selama tidak mengganggu aktivitas yang lain.

4) Tempo dan irama belajar

Tempo belajar merupakan cepat-lambatnya waktu yang ditempuh atau disebut juga dengan kecepatan dalam memperoleh informasi dari kegiatan belajar. Sedangkan irama belajar adalah kegiatan yang berturut-turut secara teratur saat belajar. Sehingga dua hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat frekuensi belajar.

---

<sup>6</sup> Nuril Aniswatul Lailiyah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Frekuensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 2 Bakung Blitar*, 27-28

## 5) Cara belajar

Cara belajar yang dilakukan oleh setiap individu tentu banyak ragamnya menyesuaikan karakteristik dan minat dari setiap individu.

Menurut Muhibbin Syah, ada unsur dalam dan luar yang berpengaruh terjadinya siswa memiliki kesadaran belajar lebih sering: 1) unsur dari dalam yang meliputi kecacatan, adanya suatu penyakit, tinggi rendahnya minat, adanya talent, dan tinggi rendahnya semangat dan dorongan belajar; 2) sedangkan unsur dari luar meliputi sikon dan suasana di sekitar siswa, kondisi wali siswa, interaksi siswa dalam bermasyarakat, interaksi dengan teman, dan lingkup pergaulan sehari-hari, serta kegiatan di sekolah maupun saat di masyarakat.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Susilo, sama halnya dengan Muhibbin Syah mengatakan ada dua unsur.<sup>8</sup> Unsur dari luar keadaan siswa sendiri terbagi ke dalam tiga kelompok:

## 1) Keluarga

Keluarga merupakan komponen dasar yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa dengan mengetahui dari bagaimana hubungan antara keduanya, cara mereka membimbing, mendidik, dan mendukung anak-anaknya selama belajar, serta melihat kondisi status, tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga.

## 2) Sekolah

Faktor dari madrasah/sekolah dan kelas didukung oleh kondisi dari warga sekolah, suasana sekolah, serta dapat dilihat dari bagaimana sekolah menggunakan metode pembelajaran yang efektif, penerapan kurikulum yang sesuai, interaksi antara siswa dengan guru, teman dan lingkungan sekolahnya, serta berbagai aturan dan tata tertib di sekolah.

---

<sup>7</sup> Nuril Aniswatul Lailiyah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Frekuensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 2 Bakung Blitar*, 26-27

<sup>8</sup> Rahmatika Nur Mutatohirna, *Komparasi Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Frekuensi Waktu Belajar dan Gaya Belajar pada Siswa SMP Negeri 5 Surakarta Tahun 2017/2018*, 12

### 3) Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi proses belajar siswa dalam mengenal dunia luar, mengikuti kondisi yang sedang terjadi di masyarakat, lingkup pertemanan, dan lain-lain.

## 2. Perhatian Orang Tua

### a. Definisi Perhatian Orang Tua

Perbedaan atau variasi kondisi dalam setiap keluarga lumrah terjadi, misalnya kelengkapan anggotanya atau tidak, ada yang memiliki keluarga kandung ada juga yang memiliki keluarga tiri. Keluarga lengkap dan utama adalah yang memiliki seorang bapak sekaligus ibu yang dipanggil wali atau orang tua, kemudian mereka memiliki buah hati yang dipanggil anak. Sedangkan keluarga yang tidak lengkap, tidak memiliki salah satu atau lebih dari anggota keluarga.<sup>9</sup> Peran, tanggung jawab, maupun kewajiban orang tua bagi anaknya adalah mewujudkan dan menjamin kesejahteraan mereka dengan baik mencakup rohani, jasmani, maupun kehidupan bersosial mereka.<sup>10</sup> Adapun pengertian perhatian orang tua menurut beberapa ahli, jika disimpulkan yaitu suatu dukungan berupa moral dan materi secara penuh kepada buah hatinya baik dalam hal kasih sayang, bimbingan selama mereka tumbuh dan berkembang di manapun berada, proses belajar, kebutuhan pokok yang mana itu dilakukan agar menghasilkan anak-anak yang baik, bermanfaat, dan tumbuh sesuai harapan.

Pendapat lain mengatakan secara singkat dan jelas, bahwa jumlah inisiatif diri untuk melakukan kegiatan membimbing, mendampingi, dan mendukung disebut dengan perhatian.<sup>11</sup> Sehingga perhatian dapat terjadi jika adanya pemfokusan penuh yang diberikan pada suatu objek atau sasaran tentang kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk mencapai hasil yang terbaik.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> UU Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

<sup>10</sup> UU Nomor 04 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 14

<sup>12</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, 177

### b. Pengelompokan Bentuk Perhatian Orang Tua

Suryadi Suryabrata membagi bentuk perhatian orang tua kepada anaknya ke dalam tiga kelompok, antara lain:<sup>13</sup>

- 1) Perhatian berdasarkan besarnya atau intensitas kesadaran orang tua dalam melakukan suatu tindakan, dibedakan menjadi dua yaitu:
  - a) Perhatian secara komprehensif
  - b) Perhatian secara sebagian atau lebih jarang
- 2) Perhatian berdasarkan spontanitas, antara lain:
  - a) Perhatian secara tak langsung
  - b) Perhatian secara langsung
- 3) Perhatian berdasarkan jumlah sasaran objek perhatian, ada dua yaitu:
  - a) Perhatian yang menyebar
  - b) Perhatian yang memusat

Selain itu, pengelompokan bentuk perhatian dan dukungan dari wali siswa kepada buah hatinya menurut ahli lain yaitu Baharuddin. Ia membagi ke dalam lima bentuk, antara lain:<sup>14</sup>

- 1) Perhatian menurut kemunculannya:
  - a) Secara tak sadar (spontan)
  - b) Secara sadar (sengaja atau terencana)
- 2) Perhatian berdasarkan jumlah sasaran objek perhatian dalam satu waktu:
  - a) Perhatian secara menyempit, yang mana sasaran objeknya lebih sedikit
  - b) Perhatian secara meluas, adalah banyaknya rasa peduli orang tua terhadap anaknya sebagai sasaran objek secara sekaligus atau bersamaan
- 3) Kolaborasi antara perhatian menyempit dan meluas, yang dibagi lagi menjadi dua bentuk perhatian baru, yaitu:
  - a) Bentuk perhatian yang sasarannya terbagi-bagi pada beberapa objek atau terpecah dalam satu waktu
  - b) Bentuk perhatian yang hanya pada satu objek sebagai satu titik pusat perhatian

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 14

<sup>14</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, 179-181

- 4) Perhatian berdasarkan sifatnya
  - a) Bentuk perhatian secara statis, sifatnya stagnan atau tetap pada satu objek
  - b) Bentuk perhatian secara dinamis, sifatnya dapat berubah-ubah menyesuaikan kondisi dan keadaan objek.
- 5) Perhatian berdasarkan tingkatannya
  - a) Perhatian secara maksimal, di mana ini dapat terjadi apabila orang tua dapat memberikan banyak perhatian kepada anaknya semaksimal mungkin
  - b) Perhatian secara minimal, dikatakan minimal apabila perhatian yang diberikan sekenanya saja karena ada beberapa faktor misalnya orang tua yang sibuk atau kurang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang cukup tentang hal itu

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari sejumlah peran orang tua dalam memperhatikan kegiatan belajar buah hatinya berdasarkan dua pendapat sebelumnya, bahwa pembagian tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek serta bagaimana tindakan-tindakannya. Sehingga, kesimpulannya adalah wali siswa dapat memberikan perhatian dan dukungan terhadap proses belajar dan tumbuh kembang anaknya apabila para wali dapat memahami keadaan anak dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka diantaranya perhatian secara mendalam, terpusat pada satu objek, secara maksimal, secara langsung, dan secara berkelanjutan.

#### c. **Sebab-sebab Terjadinya Perhatian Orang Tua**

Ada banyak hal yang dapat mendorong orang tua untuk memperhatikan anak-anaknya dalam belajar, dibagi dalam dua kelompok:<sup>15</sup>

- 1) Penyebab dari luar, terjadi apabila terdapat dukungan dari pihak lain misalnya saudara, pihak asuh selain orang tua, dan lembaga pendidikan sebagai faktor eksternal yang menanggung kebutuhan belajar, biaya hidup, dan tumbuh kembang anak

---

<sup>15</sup> Dirganunarsong Singgih, *Belajar dan Pembelajaran*, 37

2) Penyebab dari dalam, terjadi apabila itu datang dari dalam keluarga itu sendiri khususnya dari orang tua yang mana terdapat keinginan dari mereka mengenai suatu hal terhadap anak mereka. Beberapa pengaruh lainnya menurut Abu Ahmadi mengenai munculnya tindakan tersebut diantaranya ialah:<sup>16</sup>

1) Personalitas

Faktor personalitas atau pembawaan merupakan suatu karakteristik dari dalam diri bapak dan ibu yang masing-masing saling berkaitan dan sambung-menyambung dengan pola asuh anak dan setiap dari mereka memiliki prinsip dan karakteristik pola asuh yang berbeda sehingga hal ini dapat memengaruhi besarnya intensitas perhatian yang diberikan.

2) Rutinitas

Melakukan rutinitas dan kebiasaan sehari-hari dapat mengurangi hambatan dalam mencurahkan dukungan, motivasi, dan perhatian kepada sang buah hati, hal itu dapat dilakukan sebagai bentuk latihan agar terbiasa dan peka dalam memberikan empati dan perhatian kepada anaknya sesering mungkin dan pada kondisi apapun yang sedang di alami anaknya.

3) Keinginan

Keinginan, kebutuhan, kemauan, dan minat adalah suatu sikap yang saling berkaitan dan bertujuan untuk mendorong dan mendukung sesuatu agar tujuan yang direncanakan tercapai. Jadi kemungkinan munculnya perhatian orang tua kepada anaknya disebabkan karena kebutuhan atau keinginan dari orang tua yang hendak dicapai dari anak mereka, misalnya orang tua yang sedang mengharapkan anaknya mencapai nilai, prestasi, atau perilaku yang bagus.

4) Kewajiban

Sebagai wujud dari peran bapak ibu dalam menegakkan hak-hak anak berupa pengasuhan, maka mereka mempunyai kewajiban untuk

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, 150

memberikan pengasuhan tersebut sesuai dengan kebutuhan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sukses.

5) Kondisi Fisik dan Mental

Terdapat kata pepatah, “Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat” yang artinya kondisi keduanya saling berkaitan. Sehingga untuk menumbuhkan jiwa dan mental yang baik, kuat, dan seutuhnya dari orang tua maka diperlukan kondisi fisik yang bugar, sehat, dan optimal pula. agar maksimal dalam memperhatikan buah hatinya. Jika ditemukan kondisi fisik mereka menurun maka kemampuannya dalam memberikan perhatian kepada anaknya pun akan menurun, sehingga perlu menjaga kondisi fisiknya tetap stabil setiap saat.

6) Kondisi sekitar

Tidak hanya lingkungan masyarakat saja yang termasuk ke dalam kondisi sekitar seorang anak, akan tetapi lingkungan dalam rumah dalam bentuk anggota keluarga pun akan mempengaruhi terjadinya suasana dalam keluarga. Suasana keluarga dan masyarakat yangimbang akan lebih maksimal dalam membentuk perhatian dan kepribadian yang baik terhadap anak. Sebaliknya apabila salah satu dari keduanya bermasalah, akan menyebabkan ketimpangan pada perhatian dan pembentukan kepribadian anak.

7) Stimulus atau rangsangan

Stimulus yang dapat diartikan dengan dorongan atau rangsangan berasal dari kondisi anak itu sendiri. Kurangnya perhatian yang didapatkan oleh anak akan membuat mereka mencari perhatian dari orang tua maupun orang di sekitarnya, dibandingkan dengan anak yang perhatiannya sudah terpenuhi. Hal itu akan mendorong bapak ibu untuk merespon kejadian tersebut.

Sehingga jika ditarik kesimpulan bahwa kondisi tersebut tergantung pada beberapa unsur penyebab antara lain unsur intern dan ekstern dari siswa, personalitas atau pembawaan, rutinitas, keinginan,

kewajiban, kondisi fisik dan mental, kondisi sekitar, dan adanya stimulus dari anak itu sendiri. Yang mana hasil dan prestasi belajar anak sedikit banyak akan dipengaruhi oleh unsur-unsur tersebut.

**d. Kepedulian Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Anak**

Komponen inti dalam keluarga yang dapat memperhatikan anak secara penuh adalah bapak dan ibu mereka yang keduanya biasa disebut sebagai orang tua. Mereka hadir untuk membantu dan memotivasi anak dalam kegiatan belajar. Masing-masing dari mereka mempunyai peran yang berbeda. Peran ayah dalam mendidik anaknya adalah hal-hal yang berkaitan dengan rasional, sedangkan ibu mendidik dalam segi-segi emosional. Sehingga kedua peran tersebut apabila disatukan akan saling melengkapi secara sempurna dalam mendukung aktivitas belajar dan tumbuh kembang anak mereka sehari-hari.<sup>17</sup> Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, misalnya kurang perhatian, mengabaikan proses belajar anak, maupun tidak memberi dukungan terhadap proses perkembangan dan hasil pendidikan anak-anaknya selama di sekolah, maka berbagai kendala dan kesulitan belajar pun akan dialami oleh anak-anak tersebut.<sup>18</sup> Oleh karena itu, ketidakmampuan anak dalam mengikuti proses belajarnya disebabkan oleh faktor utama yaitu kurangnya bimbingan, perhatian, dukungan, dan pendampingan oleh bapak ibu dalam setiap aktivitas pembelajar sang buah hati.<sup>19</sup> Fenomena yang miris tersebut tentu akan mengecewakan anak bahkan dapat membuat mereka frustrasi, kurang percaya diri, dan kehilangan kepercayaan maupun empati terhadap orang tua mereka. Kemudian jika mereka kendala dalam memahami materi pelajaran mereka juga akan merasa tidak lagi ada peran orang tua sebagai tempat bertanya dan berdiskusi. Minimnya kepedulian orang tua terhadap anaknya selain menimbulkan persoalan

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, M., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 82-83

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 85

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 208

pada kesulitan belajar anak, juga dapat menimbulkan permasalahan pada kondisi fisik dan psikis anak karena akan membuat mereka rentan merasa minder atau kurang percaya diri, mental down dan jika terjadi terus menerus akan menyebabkan turunnya daya tahan tubuh anak sehingga anak menjadi kurang terurus dan sakit-sakitan. Dengan begitu sudah jelas pencapaian belajar mereka pun akhirnya akan terganggu juga.<sup>20</sup>

Jadi semua aktivitas yang berkaitan dengan proses belajar anak sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak peran orang tua di dalamnya. Peran tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak karena dengan begitu mereka akan termotivasi dengan sendirinya dan berpikir bahwa ternyata orang tua mereka selalu mendukung dan berada di sisi mereka setiap mereka belajar dan bermain, maka setiap harinya anakpun akan belajar lebih giat lagi.

Selain adanya pengaruh dari bapak ibu selama di rumah, juga dipengaruhi ketika di kelas dan sekolah yaitu oleh guru, dan peran guru juga sama pentingnya ketika mendidik dan membimbing proses belajar anak didiknya untuk meningkatkan proses belajar siswa seperti memberikan *reward* (hadiah), memberikan apresiasi berupa pujian, memberikan nasehat dan kata-kata semangat, bahkan juga tidak lupa untuk menegur atau memberi sanksi kepada siswa apabila mereka melakukan pelanggaran selama belajar di kelas. Adapun pemberian hadiah tidak harus berupa benda atau barang mahal, tetapi berupa alat tulis sekolah yang bermanfaat dan dapat menunjang proses belajar anak atau berupa makanan ringan yang menarik untuk anak-anak. Sedangkan sanksi diberikan apabila anak tidak mengerjakan PR atau tugas, tidak memperhatikan guru, mengganggu dan membuat gaduh di kelas. Sanksi dapat berupa hal-hal positif dan meningkatkan proses belajar anak juga, misalnya menambah soal-soal atau tugas, membersihkan kelas, meminta maaf, dan lain sebagainya. Hal-hal yang telah diupayakan oleh guru terhadap anak didiknya di sekolah tersebut

---

<sup>20</sup> Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, 59

juga dapat diimbangi oleh orang tua saat mendampingi proses belajar anak di rumah.<sup>21</sup>

**e. Peran dan Tugas Orang Tua pada Anak**

1) *Teladan*

*Role model* atau panutan yang paling dekat dengan anak adalah bapak ibu dan keluarganya. Tanpa disadari dari sejak balita sampai dewasa anak-anak otomatis meniru apa yang dilakukan oleh bapak ibu beserta sifat-sifatnya. Sehingga bapak dan ibu juga harus mengusahakan menjaga sikap dan perilaku baik dan membuang perilaku buruk mereka.<sup>22</sup>

Dengan begitu, artinya orang tua juga perlu belajar dalam mengelola dirinya sendiri yaitu dalam melakukan hal baik dan membuang hal yang buruk demi terbentuknya proses belajar yang baik pada anaknya.

2) *Pendampingan*

Ada banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada anak, salah satunya kurangnya kepedulian bapak dan ibu dalam mendampingi, membimbing, dan mendukung proses belajar anak.<sup>23</sup> Kepedulian itu juga terjadi apabila orang tua memiliki waktu luang dan tenaga untuk anak. Namun sebagai bentuk kepedulian dan kesadaran demi tumbuh kembang anak, pendampingan perlu dilakukan sesibuk apapun kondisi bapak dan ibu. Pendampingan dilakukan ketika anak sedang mengerjakan tugas/PR, mempelajari materi untuk besok di sekolah, dan menjelaskan istilah-istilah yang kurang dimengerti anak ketika mereka menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

3) *Reward* (hadiah)

*Reward* atau berarti hadiah/penghargaan dapat diartikan sebagai apresiasi dari bapak ibu pada proses maupun hasil belajar anak. *Reward*

---

<sup>21</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 95

<sup>22</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 87

<sup>23</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 85

memberikan penghargaan setelah anak berhasil dalam mencapai belajarnya akan meningkatkan motivasi dan semangat tersendiri pada anak karena *reward* dapat berbentuk pujian, pemberian hadiah, mengajak liburan, dan lain-lain.<sup>24</sup>

4) Punishment (sanksi)

*Punishment* diambil dari kosakata bahasa inggris dan berarti sebuah sanksi/hukuman, di mana dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar dilakukan apabila peserta didik melakukan kesalahan, pelanggaran, dan tidak sesuai dengan hasil yang dicapai. Namun tingkatan hukuman yang dimaksud bukanlah hukuman berkonotasi berat seperti hukuman penjara dan lain-lain, lebih tepatnya sanksi ini bersifat mendidik dan membuat jera peserta didik.

Pemberian sanksi ini terjadi apabila peserta didik melakukan kesalahan, pelanggaran, atau penyimpangan dalam pencapaian belajar, diantaranya seperti kurang disiplin dan tidak mematuhi tata tertib atau melakukan kecurangan dalam hasil belajar. Sanksi dapat berupa teguran atau tindakan atau bisa juga jika sampai terjadi kasus pelanggaran berat, sanksi dapat berupa pemberhentian sementara anak dari kegiatan bersekolah (*skorsing*) atau pemberhentian selamanya (*drop out*). Meskipun dapat digunakan sebagai salah satu alat pendidikan, namun pemberian sanksi tidak boleh dilakukan secara semena-mena dan sembarangan. Adapun pemberiannya harus memperhatikan undang-undang dan norma yang berlaku. Jangan sampai memberikan sanksi yang melampaui batas kemampuan siswa atau menyangkut hal-hal yang dapat menyebabkan fisik dan mental anak terganggu.

Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara menyebutkan bentuk sanksi yang dapat diberikan orang tua atau pendidik ke anak

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 149

didiknya. Pertama, sanksi diberikan harus sesuai dengan jenis kesalahan/pelanggaran, misalnya jika anak mengotori ruangan maka sanksinya adalah membersihkannya atau sebagai contoh lain siswa yang secara sengaja maupun tidak sengaja merusak benda di kelas maka diminta untuk mengganti tanpa menyertakan sanksi fisik lainnya. Poin kedua adalah sanksi diberikan secara adil tidak memandang status sosial dan latar belakang dari anak didik. Ketiga, apabila terjadi pelanggaran yang harus segera ditindak lanjuti maka sanksi harus segera dilaksanakan guna menghindari rasa lupa sehingga anak juga akan segera menyadari apa kesalahannya.<sup>25</sup>

### 3. Hasil Belajar Matematika

#### a. Makna Hasil Belajar

Hasil belajar adalah dua kata yang apabila disatukan dapat diistilahkan dengan sebuah prestasi/hasil akhir, yang diadaptasi dari kata “Prestatie” dan merupakan kosa kata Belanda, serta apabila diartikan lebih dalam lagi bermakna hasil suatu kinerja atau usaha. Selain itu prestasi juga dapat diartikan sebagai pencapaian, kemampuan, penampilan, performa, keterampilan, atau berhasilnya seseorang dalam mencapai sesuatu. Sehingga tercapainya perubahan perilaku yang dialami seseorang dari awal sampai akhir setelah melewati proses belajarnya disebut hasil belajar.<sup>26</sup>

Menurut peneliti lain, yaitu Nana Sudjana, dalam penelitiannya memaknai hasil belajar yaitu sebuah hasil dari potensi siswa selama dirinya melewati pengalaman pembelajaran. Belajar merupakan alat sekaligus proses agar seseorang dapat berubah secara berkelanjutan dari suatu pengetahuan yang telah ia dapat dan menghasilkan perilaku yang sesuai pengalamannya tersebut. Seorang siswa ketika mencapai hasil belajarnya juga disesuaikan pada

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 156

<sup>26</sup> Vian Anggraeni dan Wasitohadi, *Jurnal: Satya Widya*, Vol. 30, No. 2, *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar...*, 127

ketentuan dan rumusan standar pendidikan yang ada. Sedangkan berdasarkan aspek psikologis, belajar merupakan suatu perubahan sikap seseorang yang apabila terjadi hubungan timbal balik antara dirinya dan lingkungan untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan bermartabat.<sup>27</sup>

Selain mendefinisikan hasil belajar, Nana Sudjana dalam penelitiannya juga mengklasifikasikan istilah tersebut ke dalam tiga ranah, antara lain:

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar yang menekankan pada segi intelektual, yang mencakup enam bagian yaitu *knowledge* (pengetahuan atau pengenalan) untuk mengingat data atau informasi; *comprehension* (persepsi atau pemahaman); *application* (aplikasi, penerapan, implementasi); *analysis* (penguraian, analisis, penjabaran); *synthesis* (sintesis atau pemaduan); dan *evaluation* (evaluasi atau penilaian).

2) Ranah Afektif

Hasil belajar juga menekankan pada ranah afektif yaitu pada sikap, watak, perilaku, emosi, dan minat serta nilai dalam diri individu, yang mencakup lima bagian yaitu *receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan) rangsangan atau stimulus yang telah diberikan; *responding* yaitu menanggapi rangsangan tersebut dalam bentuk reaksi, jawaban, atau pendapat; *valuing* yaitu memberikan sebuah nilai atau penghargaan terhadap suatu gejala; *organization* atau kemampuan dalam mengorganisasikan dan menimbang suatu perbandingan; dan *characterization* yaitu proses internalisasi nilai yang akhirnya mengubah atau mempengaruhi pola karakter dan kepribadian seseorang.

3) Ranah Psikomotor

Pada ranah psikomotor dalam proses pelaksanaan dan pencapaiannya melibatkan aktivitas fisik atau anggota badan dan sistem saraf atau psikis yaitu

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22

berbentuk gerakan-gerakan, *skill* atau keterampilan motorik, ekspresi dan sebagainya setelah seseorang mendapat pengalaman belajar, misalnya seseorang setelah mempelajari sesuatu akhirnya mulai bisa menulis, membaca nyaring, melompat, menggambar, dan lain-lain. Cakupan pada ranah psikomotor dibagi menjadi meniru, memanipulasi, alami, dan mengartikulasi.<sup>28</sup>

Lebih lanjutnya, hasil belajar dapat diartikan sebagai berakhirnya atau puncaknya seseorang setelah melewati masa-masa belajar dibuktikan melalui sebuah nilai, angka, atau perubahan perilaku sehari-hari. Jadi, segala proses kegiatan belajar akan mewujudkan adanya pencapaian kemampuan diri berupa pengalaman yang telah dilalui pada tiga ranah antara lain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

#### **b. Unsur Penyebab Pengaruh Hasil Belajar**

Kematangan siswa saat berlatih dan belajar akan mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan mereka. Oleh karena itu, dalam pencapaian kematangan belajar harus dipengaruhi beberapa hal yaitu dari kemampuan dan kualitas diri siswa maupun dari unsur luar. Hal tersebut dapat dirinci lebih jelas mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi hasil belajar mereka di bawah ini:<sup>29</sup>

##### 1) Unsur Internal

Terlepas dari bagaimana proses belajar yang terjadi di kelas, kemampuan dan kualitas diri yang dimiliki siswa merupakan unsur utama untuk mencapai proses dan hasilnya. Kemampuan itu termasuk dalam unsur internal siswa, dan unsur tersebut dibagi menjadi tiga bentuk, antara lain:

##### a) Keadaan fisik atau jasmani

Keadaan anggota tubuh yang dimiliki siswa merupakan poin pertama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 23

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 23

siswa, dilihat dari kondisi kesehatan, kelengkapan, dan bagian tubuh berfungsi secara baik dan maksimal. Keadaan siswa yang kondisi fisik atau jasmaninya sehat dan bagian tubuhnya lengkap dan normal akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa yang sedang sakit atau memiliki gangguan anggota tubuh. Misalnya, siswa yang memiliki mata normal akan lebih mudah membaca tulisan di papan tulis dibandingkan siswa yang memiliki mata minus, dan akan terbantu apabila menggunakan kacamata minus. Jadi kondisi jasmani misalnya adalah kesehatan tubuh dan berfungsinya anggota tubuh secara maksimal atau ada tidaknya kecacatan pada tubuh siswa.

b) Psikologis

Pada unsur psikologis seseorang dalam belajar sejatinya sangat erat berkaitan dengan kondisi psikis dan jiwa saat proses pembelajaran. Namun lebih rinci lagi bentuk-bentuk dari unsur internal berupa psikologis mencakup antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat intelegensi (kecerdasan) seorang siswa atau dapat diukur dengan mengikuti tes IQ dan menghasilkan angka yang berbeda-beda pada setiap individu. Hasil itulah yang dapat menentukan proses dan keberhasilan siswa satu dengan siswa lainnya dalam memahami materi pelajaran.

Minat, bakat, hobi, kesiapan belajar merupakan bagian dari unsur psikologis yang dimiliki siswa dalam menentukan sejauh mana siswa mau dan mampu mengikuti pembelajaran. Setiap siswa memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, memiliki bakat dan hobi yang berbeda-beda pula. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan lebih

mudah belajar daripada siswa yang minat belajarnya rendah.

Selain itu, kondisi jasmani yang sehat apabila tidak diimbangi dengan kondisi rohani (jiwa) atau psikologis yang sehat pula juga akan mengganggu proses pemahaman belajar. Karena psikologis melibatkan psikis (akal pikiran) dan rohani (jiwa). Jadi siswa yang memiliki gangguan psikologis akan mengalami kesulitan dalam belajar, karena saat akal dan psikis (pikiran) yang digunakan dalam berpikirnya sedang terganggu akan menyebabkan kurang fokus, kesulitan berpikir, dan kesulitan memahami pelajaran.

## 2) Unsur Eksternal

Terbentuknya kondisi internal dari dalam diri siswa ada yang murni dari diri siswa itu sendiri namun juga tidak terlepas dari stimulus unsur luar atau disebut dengan unsur eksternal, yang memicu terjadinya unsur internal siswa yang telah disebutkan sebelumnya. Misalnya, terbentuknya minat, bakat dan hobi pada siswa cenderung disebabkan oleh latar belakang keluarga, keluarga yang membiasakan olahraga akan membentuk anak dengan minat yang besar pada mata pelajaran olahraga di sekolah. Jadi unsur internal berasal dari luar keadaan siswa, yang terdiri dari tiga unsur diantaranya:

### a) Rumah dan Keluarga

Unsur dari luar keadaan siswa yang pertama kali mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah dari dalam rumah mereka yaitu keluarga. Keluarga merupakan latar belakang yang mendasari terbentuknya kepribadian seseorang dari kecil hingga tumbuh dewasa. Kondisi keluarga yang memiliki dukungan dan kesadaran belajar yang tinggi akan memberikan peluang kesuksesan belajar bagi siswa dibandingkan keluarga dengan kondisi sebaliknya. Hal ini diuraikan dengan melihat bagaimana pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya,

keadaan ekonomi dan finansial keluarga, kondisi latar belakang orang tua, tingkat pendidikan dan wawasan yang dimiliki orang tua, ada tidaknya konflik dalam keluarga, kelengkapan anggota keluarga khususnya ayah dan ibu sebagai orang tua asuh, itu semua sangat mempengaruhi terbentuknya proses dan hasil belajar siswa di rumah maupun di sekolah.

b) Sekolah

Rumah kedua bagi seorang anak yang masih belajar adalah sekolah. Sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, teman sepermainan, lingkungan kelas, lingkungan sekolah, sistem pembelajaran, dan fasilitas belajar yang semua itu saling berhubungan dalam mempengaruhi dan membentuk tumbuh kembang serta kepribadian seorang anak. Banyak sekali sekolah-sekolah yang berlomba-lomba memberikan metode pembelajaran dan kurikulum yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, bahkan sekolah pun menambah kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti *outing class* dan *study tour* maupun kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler guna menunjang dan menggali minat dan pengetahuan siswa.

c) Masyarakat

Masyarakat juga merupakan unsur terluar yang juga mempengaruhi perkembangan dan hasil belajar anak. Lingkungan masyarakat yang sehat, suasana dan kehidupan yang kondusif akan membentuk kepribadian anak yang positif pula. Pergaulan antar teman sepermainan di lingkungan juga mempengaruhi baik buruknya perilaku seorang siswa dalam proses tumbuh kembangnya. Masyarakat yang memiliki beragam kegiatan positif khususnya berkaitan dengan pendidikan seperti menyediakan perpustakaan masyarakat atau ikut mengembangkan

pendidikan usia dini akan membantu menunjang proses belajar anak.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat di atas adalah bahwa belajar merupakan suatu proses hubungan antara siswa terhadap keadaan lingkungan sekitarnya dan menghasilkan perubahan sikap yang bersifat tetap.

### c. **Pengertian Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika**

Sama halnya seperti mata pelajaran lainnya, materi pokok yang diajarkan dalam ilmu Matematika jenjang MI/SD juga mencakup beberapa bab. Pentingnya siswa mempelajari Matematika dibandingkan mata pelajaran lainnya, karena Matematika akan menentukan seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam mengembangkan pola pikirnya untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya, terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang. Akan sering ditemui ujian Matematika sebagai salah satu syarat ujian masuk sekolah jenjang berikutnya bahkan akademi-militer lainnya. Sehingga harapannya setiap siswa mampu belajar Matematika dan mendapatkan hasil yang maksimal sebagai bukti siswa telah memahami materi Matematika. Adapun ruang lingkup materi Matematika secara lebih rinci dijabarkan oleh T. Wakiman, sebagai berikut:

- 1) Operasi Dasar Bilangan (Teori Bilangan atau Aritmetika)
- 2) Notasi Bentuk Aljabar
- 3) Garis, Ruang, Volume dalam Geometri
- 4) Jenis dan Satuan Pengukuran
- 5) Kajian data

Adapun ruang lingkup Matematika tingkat MI/SD yang telah disebutkan sebelumnya mengandung beberapa aspek yang lebih sempit antara lain:<sup>30</sup>

- 1) Bilangan.
- 2) Ilmu ukur bangun ruang atau geometri.
- 3) Pengoperasian dan olah data.

---

<sup>30</sup> Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Dari ketiga aspek di atas, masing-masing memiliki penekanan kompetensi tersendiri yaitu bilangan berisi materi-materi yang berkaitan dengan angka-angka dan sifat operasi hitung angkanya seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sedangkan kompetensi pada ilmu geometri berkaitan dengan pengukuran dan pengolahan komposisi bangun ruang seperti penentuan sisi, keliling, jari-jari, sudut, luas, volume, dan sejenisnya. Dan yang ketiga, pengolahan data berkaitan pada pengumpulan, perhitungan, dan penyajian sebuah data individu maupun kelompok seperti menghitung rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai/data yang sering muncul (*modus*).

Pelaksanaan kegiatan penelitian pada tingkat keberhasilan siswa kelas IV dalam belajar Matematika di semester gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 yang didasarkan pada materi dan sistem kurikulum 2013 dengan materi sebagai berikut:

- 1) Mengoperasikan bilangan pecahan
- 2) Mengoperasikan pembulatan dan penaksiran bilangan cacah
- 3) Menentukan besaran KPK dan FPB dan menerapkannya dalam pemecahan masalah
- 4) Menghitung pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat, segi banyak, serta keliling bangun datar beserta luasnya untuk digunakan dalam pemecahan persoalan sehari-hari
- 5) Menghubungkan antara titik dan garis dalam suatu koordinat kartesius

## **B. Kerangka Pemikiran**

### **1. Tingkat Frekuensi Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika**

Tingkat frekuensi belajar sangat berpengaruh pada hasil peningkatan belajar. Frekuensi belajar adalah upaya tetap yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar secara teratur dan berkelanjutan. Dengan adanya konsep frekuensi belajar diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima materi selama mengikuti pembelajaran dan kemudian terdapat peningkatan penguasaan terhadap materi yang

nantinya akan menghasilkan nilai belajar yang maksimal pula.

## 2. **Adanya Perhatian Orang Tua Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika**

Telah disebutkan sebelumnya bahwa unsur penyebab terbentuknya hasil belajar yang baik pada siswa selain karena dari dalam kondisi siswa itu sendiri, keberadaan peran ayah, ibu, dan keluarga sebagai orang tua mereka pun sangat penting dalam mendukung proses dan hasil belajar mereka.

Tinggi rendahnya hasil belajar Matematika selain dipengaruhi oleh gaya belajar dan kesadaran dari anak itu sendiri juga dipengaruhi oleh ada tidaknya peran orang tua dalam mendampingi dan memperhatikan proses belajar anaknya. Selain mendampingi proses belajar anak, orang tua pun harus mengapresiasi hasil belajar anak terlepas itu sudah mencapai maksimal ataupun belum. Jika anak mencapai hasil belajar maksimal bentuk apresiasi yang dilakukan bisa dengan memuji, menyanjung, mengagumi, memberi tepuk tangan, atau memberi kejutan seperti hadiah, sedangkan anak yang belum mencapai hasil belajar maksimal orang tua tetap memberikan apresiasi pujian karena anak telah berusaha dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai sekaligus orang tua juga memberikan dukungan dan motivasi kepada anak, serta orang tua lebih bertanggung jawab menuangkan waktu dan tenaganya untuk lebih maksimal memberikan perhatian kepada anaknya.

## 3. **Adanya Frekuensi Belajar dan Perhatian Orang Tua secara bersamaan Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika**

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh adanya frekuensi belajar yang baik dan efektif. Frekuensi belajar bukan berasal dari bawaan lahir siswa sejak kecil, akan tetapi berasal dari perilaku yang telah dilakukan dan dipelajari secara sadar atau tidak sadar dan prosesnya berulang. Penerapan frekuensi belajar siswa pada Matematika diharapkan dapat memaksimalkan pencapaian kemampuan belajarnya, namun diperlukan strategi dan langkah-langkah yang tepat serta tidak membosankan dalam melaksanakan frekuensi belajar yang berulang-ulang baik di rumah, di kelas, maupun di waktu luang seperti saat

istirahat sekolah, belajar kelompok di rumah teman atau di tempat les.

Selain peningkatan frekuensi belajar yang berulang-ulang yang mana hal tersebut akan melatih pembiasaan bagi siswa apabila dipadukan dengan adanya perhatian orang tua secara intens terhadap proses belajar Matematika anak-anaknya ketika di rumah, maka kedua hal tersebut akan membentuk kerjasama yang luar biasa dalam pencapaian hasil belajar anak. Keduanya merupakan stimulus yang berkaitan dengan unsur internal siswa (frekuensi belajar) dan unsur eksternal siswa (peran orang tua dalam proses belajar) yang keduanya sangat dibutuhkan oleh anak sebagai pelajar. Anak yang hanya mengandalkan perhatian orang tua tanpa ia belajar dan berusaha sendiri ketika orang tuanya tidak memiliki jadwal atau waktu untuk mendampingi belajar, atau anak yang rajin belajar sendiri namun jarang dan bahkan tidak pernah mendapat pendampingan belajar dari orang tuanya juga tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Intinya ketika anak belajar, anak juga membutuhkan penjelasan yang dari orang tua atau ahli ketika anak menemui kesulitan dalam belajarnya.

Jadi kedua hal tersebut sama-sama pada hasil belajar Matematika positif berpengaruh, sesuai dengan skema pada kerangka di bawah ini:



**C. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesa penelitian dari pembentukan kerangka pemikiran, yaitu:

1. Ditemukan bahwa frekuensi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

2. Ditemukan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Ditemukan bahwa frekuensi belajar dan perhatian orang tua secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

